



PENINGKATAN KEMAMPUAN ENTREPRENEUR WIRAUSAHA WANITA MELALUI INOVASI DAN PEMANFAATAN LITERASI TEKNOLOGI

Oleh

Librina Tria Putri¹, Rahmawati², Dwika Lodia Putri³, Azhari⁴, Adi Setiawan⁵

^{1,2,4,5}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bangkinang

³Universitas Lancang Kuning

E-mail: ¹librinatria@gmail.com, ²rahmawati@stiebangkinang.ac.id,

³dwikalodiaputri@gmail.com, ⁴azharibangkinang1@gmail.com,

⁵ioneroner1@gmail.com

Article History:

Received: 07-05-2022

Revised: 12-05-2022

Accepted: 23-06-2022

Keywords:

UMKM, Wirausaha Wanita,
Riau, Kemampuan Inovasi,
Literasi Teknologi, Kasir Pintar,
Qasir

Abstract: Salah satu sektor usaha yang sangat penting bagi pengembangan ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Wirausaha wanita pada bisnis UMKM telah aktif bergerak di berbagai daerah di Indonesia begitu juga dengan wirausaha wanita di Kota Dumai - Provinsi Riau. Di antara 12 jenis usaha, yang banyak digeluti oleh bisnis UMKM yaitu bidang, fashion dan produk kreatif / kriya. Seorang wirausaha harus siap secara mental untuk menghadapi kerugian dan keuntungan besar. Hal ini sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Dengan memanfaatkan literasi teknologi dan kemampuan inovasi, maka seorang wirausaha akan mampu dalam mempertahankan bisnis yang dijalaninya.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor usaha yang sangat penting bagi ekspansi dan pengembangan ekonomi Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sektor UMKM membantu meminimalisir pengangguran yang disebabkan oleh tenaga kerja yang tidak dapat mencari pekerjaan. Ekspansi bisnis mikro merupakan sumber perluasan prospek pekerjaan dan pendapatan. UMKM memainkan peran penting dalam strategi pemerintah untuk memerangi pengangguran dan kemiskinan dengan menyerap banyak tenaga kerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dalam distribusi hasil pembangunan selain berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan lapangan kerja di suatu negara. Sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) telah terbukti lebih kuat dalam memerangi krisis ekonomi yang telah hadir di negara kita selama beberapa waktu, ketika banyak perusahaan skala besar telah terhenti dan bahkan menghentikan operasi mereka.

Secara umum, UKM dalam perekonomian nasional memiliki peran sebagai : (1) pemeran utama dalam kegiatan ekonomi, (2) penyedia lapangan kerja, (3) pemain penting dalam pengembangan perekonomian local dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, (5) kontribusinya terhadap neraca pembayaran. (Departemen Koperasi, 2008). Oleh karena itu, pemberdayaannya harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan, dengan arah peningkatan produktivitas dan daya saing, serta dapat terus menumbuhkan wirausahawan-wirausahawan baru yang lebih tangguh.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro



Kecil dan Menengah (UMKM) adalah:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajamen masih sangat sederhana, modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.
4. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Jiwa kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seorang pemilik bisnis atau pelaku usaha sangat penting untuk menjalankan sebuah perusahaan. Seseorang yang mengelola perusahaan atau organisasi dengan potensi untung atau rugi disebut pengusaha (Putri & Irfandi, 2019). Seorang wirausaha harus siap secara mental untuk menghadapi kerugian dan keuntungan besar. Oleh karena itu, seorang wirausahawan harus memiliki sifat-sifat unik yang melekat pada seorang wirausahawan, seperti kepercayaan diri, berbagai minat, kemampuan untuk mencapai kesepakatan, tujuan, dan keinginan untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru.

Salah satu pelaku usaha dalam menjalankan bisnis UMKM adalah wirausaha wanita. Wirausaha wanita pada bisnis UMKM telah aktif bergerak di berbagai daerah di Indonesia begitu juga dengan wirausaha wanita di Kota Dumai - Provinsi Riau. Di antara 12 jenis usaha, yang banyak digeluti oleh bisnis UMKM yaitu bidang kuliner (frozen food, snack kering, jajanan pasar, minuman, gorengan, sarapan pagi, healthy snack, makanan ringan), fashion (modiste, tailor, butik, konveksi, reseler) dan produk kreatif / kriya (handicraft, kerajinan tangan tradisional) (Kemenko dan UMKM Indonesia, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat, kegiatan bisnis yang dilakukan oleh seorang wirausaha wanita juga harus mampu dalam mengikuti teknologi tersebut. Selain seorang wirausaha wanita yang dituntut untuk memiliki kemampuan berinovasi, literasi teknologi juga akan memberikan dampak terhadap usahanya. Literasi teknologi sangat berguna dalam memasarkan produk maupun jasa yang ditawarkan kepada konsumen. Dengan adanya literasi teknologi, diharapkan wirausaha wanita mampu dalam meningkatkan pendapatan didalam bisnisnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sasaran dari gerakan literasi digital (Rachmawati et al., 2021).

Selain berguna untuk memasarkan produk dan jasa, literasi teknologi juga berguna dalam penyusunan laporan keuangan didalam kegiatan usaha. Laporan keuangan adalah representasi terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sama halnya dengan kerangka konseptual, IAS 1 menetapkan tujuan laporan keuangan adalah



untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas yang berguna untuk berbagai pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil dari pengelolaan sumber daya oleh manajemen yang dipercaya kepadanya (Estuti et al., 2021).

Literasi teknologi tidak akan maksimal jika seorang wirausaha wanita tidak memiliki kemampuan inovasi. Inovasi merupakan satu kata yang sudah tidak asing lagi bagi telinga kita yang merupakan satu kata kunci bagi kalangan dunia usaha. Inovasi sebagai salah satu hal yang harus selalu dilakukan untuk mengembangkan bisnis agar menjadi lebih baik. Maka dari itu seorang wirausaha wanita dituntut untuk selalu memiliki kemampuan berinovasi yang tinggi untuk mengembangkan bisnisnya menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Tanpa adanya inovasi, seorang wirausaha wanita tidak akan dapat bertahan lama. Hal ini disebabkan kebutuhan, keinginan, dan permintaan pelanggan yang selalu berubah-ubah. Pelanggan tidak selamanya akan mengkonsumsi produk yang sama. Pelanggan akan mencari produk lain dari perusahaan lain yang dirasakan dapat memuaskan kebutuhan mereka. Untuk itulah diperlukan adanya inovasi terus menerus jika perusahaan akan berlangsung lebih lanjut dan tetap berdiri dengan usahanya.

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau. Ibu Hj. Novita Husni, SH., MH. sebagai Ketua Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) dan sebagai mitra kegiatan pengabdian, melalui metode ceramah yaitu memberikan motivasi dan menjelaskan secara langsung dan metode praktek yaitu dengan cara melakukan praktek sesuai dengan teori yang disampaikan. Dengan dilakukannya praktek secara langsung diharapkan mendapatkan pengetahuan serta mampu dalam menjalankan usaha dengan bantuan literasi teknologi dan kemampuan inovasi.

Pendekatan yang ditawarkan bagi realisasi program pengabdian masyarakat ini dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan (*need assessment*)
Untuk mengembangkan pemahaman pengoperasian literasi teknologi (kasir pintar) serta kemampuan inovasi melalui pelatihan dan praktek langsung.
2. Tahap perencanaan
Sebagai proses pengambilan keputusan yang menghasilkan persiapan dalam pengoperasian literasi teknologi (kasir pintar) dan kemampuan inovasi bagi pelaku usaha.
3. Tahap pembentukan dan dinamisasi
Dengan mendapatkan pelatihan dan praktek langsung pelaku usaha dapat mengoperasikan literasi teknologi (kasir pintar) dan kemampuan inovasi untuk mempermudah dalam membaca situasi usaha melalui laporan transaksi.
4. Tahap pelaksanaan/implementasi program atau kegiatan
Dalam pelaksanaan (implementasi) kegiatan pelaku usaha sangat mendukung pelatihan ini yang diadakan oleh tim pengabdian masyarakat.
5. Tahap monitoring dan evaluasi
Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam



mengoperasikan kasir pintar dan kemampuan inovasi yang dilaksanakan oleh tim pengabdian kepada mitra pengabdian.

6. Tahap perencanaan tidak lanjutan

Hasil yang didapat dengan turunnya tim pengabdian untuk kemampuan wirausaha wanita dalam mengoperasikan kasir pintar dan kemampuan inovasi dalam mengembangkan usaha serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga.

HASIL

Dalam kegiatan pengabdian ini partisipasi berasal dari ikatan pengusaha muslimah Indonesia (IPEMI) Kota Dumai. Adapun urutan kerja yang dilakukan dalam program pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Menghubungi ketua IPEMI Kota Dumai serta membuat kesepakatan jadwal kegiatan pengabdian.
2. Memberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengoperasikan kasir pintar dan kemampuan inovasi dalam kegiatan usaha.
3. Melakukan pembinaan dalam meningkatkan kreativitas dalam menghasilkan suatu produk makanan.
4. Memberikan pelatihan bagaimana cara mengoperasikan kasir pintar.
5. Memberikan pembinaan bagaimana menghasilkan suatu produk usaha yang inovatif.
6. Memberikan pembinaan bagaimana strategi pemasaran untuk produk yang dihasilkan.
7. Memberikan penyuluhan dan pelatihan tentang pentingnya laporan keuangan bagi usahanya.
8. Memberikan penyuluhan bagaimana mendapatkan informasi dari laporan keuangan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Kelurahan Purnama Kecamatan Dumai Barat Kota Dumai Provinsi Riau pada Hari Kamis tanggal 10 Maret 2022. Peserta kegiatan pengabdian adalah anggota IPEMI Kota Dumai yang berkesempatan hadir sebanyak 29 (dua puluh sembilan) orang. Adapun peserta kegiatan yang hadir tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



**DAFTAR HADIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
PENINGKATAN KEMAMPUAN ENTREPRENEUR WIRUSAHA WANITA
MELALUI INOVASI DAN PEMANFAATAN LITERASI TEKNOLOGI**

Hari/Tanggal:

No.	Nama	Hp/WA	Tanda Tangan
1	H. NUGITA HANU, SE, MM	08127559082	1
2	ELIS SAPARWATI, SE	08128009814	2
3	SUCIANI	08127735693	3
4	LINCE MARDIANA	08271114352	4
5	Nurul hidayah	081357129605	5
6	ADIESIAWATI	08265577990	6
7	SALDIANA	08527066760	7
8	DEDEH	08536124770	8
9	ISMANIAH	08238899233	9
10	RIN SUWA	08528977405	10
11	YATI N	08526740346	11
12	Henry Samudra	0852-3881-4300	12
13	Eva Riana	08226543299	13
14	TOS	08524051111	14
15	Anik LISTI ANI	08127663896	15
16	SANDI SOSMA	08226940211	16
17	LUCYANI	08136591495	17
18	DESSANDRA	081365757367	18
19	NITA	08527960629	19
20	DEDEH HOROLAHWATI	085561124770	20
21	Hj. Remykmalina	085356449782	21

No.	Nama	Hp/WA	Tanda Tangan
22	TATIE MATADI	08223461062	22
23	SITI AMANAH	08127606703	23
24	KOMARVA SINGGAR	08137700071	24
25	AURORA WATI	08136595294	25
26	EMIL PUTRISARI	08526576370	26
27	SRI MULYANI	08126192011	27
28	SITI ROLIAH	08526064008	28
29	Marta	08127566295	29
30			30

Mitra Pengabdian
Ketua IPKMI Dumai

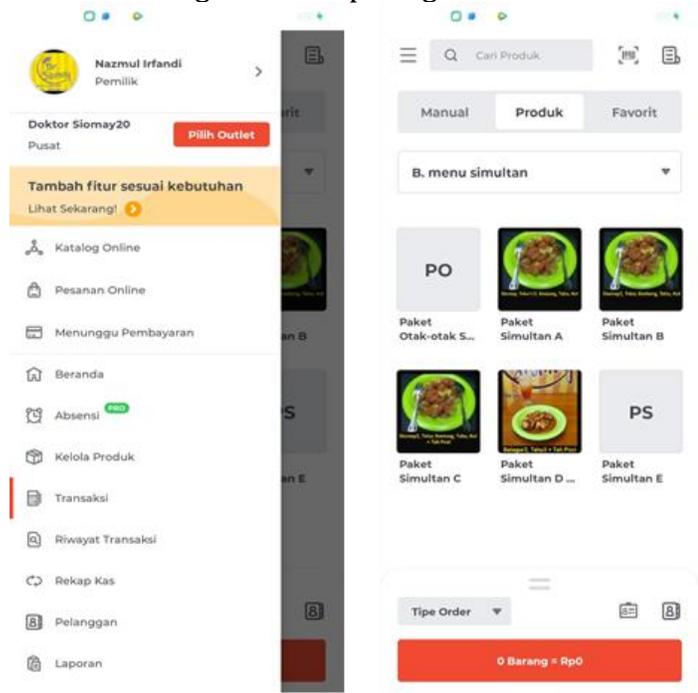
Dumai, Maret 2022
Ketua PKM

(Hj. Nugita Hanu, SE, MM)

Librina Tri Putri, SE, MM

Gambar 1. Peserta Kegiatan Pengabdian, 2022

Kegiatan pengabdian dibuka oleh Dwika Lodia Putri, SE., M.Ak. Selanjutnya, penyampaian materi pemanfaatan literasi teknologi dengan memanfaatkan aplikasi kasir pintar “Qasir” dalam menyusun laporan keuangan bagi wirausaha wanita di kota Dumai yang disampaikan oleh Rahmawati, SE., M.Si dan Adi Setiawan, SE., MM. Adapun aplikasi yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut pada gambar 2.



Gambar 2. Aplikasi Kasir Pintar “Qasir”



Aplikasi Qasir merupakan suatu aplikasi ekosistem dagang di Indonesia yang menyediakan teknologi pencatatan dan mengontrol penjualan secara *realtime*, memiliki fitur dalam mengakses distribusi barang dan stok, dan memiliki fitur pembiayaan serta laporan keuangan kegiatan usaha. Hal tersebut sesuai dengan misi Qasir yaitu memberdayakan kesempatan ekonomi yang setara untuk UMKM melalui teknologi. Aplikasi merupakan suatu aplikasi sistem *Point of Sale* (POS) lengkap yang sudah digunakan lebih dari 800.000 UMKM di seluruh Indonesia. Proses penyampaian materi dan kegiatan praktek berjalan dengan baik dengan antusias peserta yang begitu tertarik dengan literasi teknologi yang ditawarkan. Selain fiturnya yang lengkap, wirausaha wanita juga bisa memanfaatkan aplikasi kasir pintar untuk mencetak bukti pembayaran / struk belanja dari para konsumen.

Setelah penyampaian materi literasi teknologi, selanjutnya penyampaian materi kemampuan inovasi bagi wirausaha wanita oleh Librina Tria Putri, SE., MM. selaku ketua dalam kegiatan pengabdian ini dan Azhari, S.Sos. M.Si selaku anggota.



Gambar 3. Penyampaian Materi Kemampuan Inovasi bagi Wirausaha Wanita

Kemampuan inovasi bagi seorang wirausaha wanita merupakan suatu kemampuan dalam membaca peluang-peluang yang ada didalam bisnisnya. Selain itu, kemampuan inovasi seorang wirausaha merupakan proses mengubah peluang suatu gagasan atau ide yang dapat dijual. Kemampuan inovasi tersebut tidak hanya berwujud produk, tetapi juga dalam berinovasi dalam proses produksi, inovasi dalam pemasaran, inovasi dalam pelayanan serta berinovasi dengan tujuan peningkatan omset. Selama proses penyampaian materi kemampuan inovasi, peserta sangat antusias dengan materi yang disampaikan. Pada umumnya, sebagian peserta sudah menerapkan inovasi-inovasi yang dimaksud hanya saja



belum terstruktur dan belum maksimal.

DISKUSI

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan baik pada saat penyampaian materi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan, pada dasarnya pelaku wirausaha wanita sangat antusias dalam menerima materi-materi yang diberikan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Tim pengabdian sangat memaklumi keterbatasan nalar yang dimiliki oleh peserta kegiatan yang disebabkan oleh faktor usia, pendidikan, latar belakang serta pengalaman berwirausaha.

Kebiasaan masyarakat umumnya masih sulit atau resisten terhadap sesuatu program yang baru mereka ketahui, akan tetapi apabila program tersebut menyentuh kebutuhan mereka, maka mereka akan menerima program pembaharuan tersebut terutama didalam pemanfaatan literasi teknologi yang dalam hal ini berkaitan dengan laporan dan pengelolaan keuangan.

Permasalahan keuangan dan teknologi merupakan suatu hambatan klasik yang dihadapi oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Perkembangan teknologi di bidang keuangan yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir ini dan berdampak pada perubahan perilaku masyarakat dalam bertransaksi keuangan (Yuliana, 2019). Hal ini dapat menjadi solusi bagi permasalahan keuangan yang dihadapi UMKM.

Kondisi saat ini menuntut para pelaku UMKM harus dapat bertransformasi bentuk usahanya. Sebelumnya banyak pelaku usaha yang masih menggunakan cara konvensional dalam mencatat laporan keuangannya, dan di masa seperti pada saat sekarang ini mereka dituntut agar bisa menggunakan teknologi seperti media internet, penggunaan smartphone untuk tetap bisa menjalankan dan mengontrol keuangan usahanya (Sudrajat et al., 2021).

Saat ini kita dihadapkan pada kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan kualitasnya belum dapat dikatakan besar, sehingga isu pengembangan kewirausahaan Indonesia merupakan isu yang mendesak untuk keberhasilan pembangunan (Putri, 2015). Oleh karena itu, kemampuan inovasi sangat dibutuhkan dalam menjalankan suatu bisnis.

Perilaku konsumen yang selalu berubah-ubah menyebabkan konsumen selalu mencari hal-hal baru dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Adanya hukum gossen yaitu kecenderungan konsumen untuk merasa bosan akan pelayanan maupun produk yang monoton, membuat seorang pelaku wirausaha harus mampu dalam berinovasi. Kegiatan inovasi yang diiringi dengan melihat dan menganalisa kebutuhan pasar akan memberikan pendapatan dan keuntungan bagi pelaku usaha. Pendapatan yang layak sangat diharapkan oleh pelaku usaha, sebab dengan pendapatan yang baik maka setiap kebutuhan keluarga dapat dipenuhi (Putri, 2016)

KESIMPULAN

Kemampuan inovasi merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha wanita, karena dengan adanya kemampuan inovasi maka kegiatan usaha yang dilakukan mampu untuk membuat kebaruan-kebaruan baik dari sisi pelayanan, produksi, produk maupun pemasaran dengan tujuan untuk meningkatkan omset usaha. Sebagai seorang wirausaha wanita, sangat penting untuk memperhatikan arus kas dan keuangan agar tidak terjadinya kerugian yang diakibatkan oleh tidak terstruktur



dan tercatatnya arus kas. Tidak dapat di pungkiri bahwa perkembangan teknologi mampu membuat perubahan pada gaya hidup setiap individu terutama dalam pemanfaatan teknologi. Oleh karena itu, seorang wirausaha wanita harus mampu dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi pengelolaan keuangan seperti aplikasi kasir pintar. Kesadaran untuk mengikuti perkembangan teknologi harus selalu di terapkan agar mampu bersaing dan bertahan di tengah tuntutan zaman yang berubah- ubah.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Estuti, E. P., Rosyada, I., & Faidah, F. (2021). Analisis Pengetahuan Keuangan, Kepribadian dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Capital Kebijakan Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 4(1).
- [2] Putri, L. T. (2015). Entrepreneurship role and E-Commerce in business environment for achieving the market culinary business in pekanbaru province riau. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- [3] Putri, L. T. (2016). Analisis peranan usaha rumahan (bisnis online) dalam peningkatan pendapatan masyarakat Kota Bangkinang Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Journal of Business Studies*, 2(1).
- [4] Putri, L. T., & Irfandi, N. (2019). Analisis Daya Tarik Wisata Kuliner Malam (WKM) terhadap Kunjungan Wisatawan di Kota Pekanbaru. *Ikraith Ekonomika*, 2(2).
- [5] Rachmawati, D., Afrianti, R., & Lianardo, S. (2021). Komunikasi Pemasaran Digital bagi UMKM Desa Tridaya Sakti sebagai wujud literasi digital UMKM di Kabupaten Bekasi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 4. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v4i0.1304>
- [6] Sudrajat, B., Roma Doni, F., & Herlan Asymar, H. (2021). Literasi Digital Untuk Penjualan Bagi Komunitas UMKM Kuliner Pasar Lama Tangerang. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.52072/abdine.v1i2.211>
- [7] Yuliana, R. R. R. D. (2019). Sinergi Lembaga Teknologi Finansial Dan Koperasi Dalam Pemanfaatan Teknologi Finansial Oleh Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Ntb. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 27(1). <https://doi.org/10.14203/jep.27.1.2019.53-66>